

**ANALISIS EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEVIDEND PER SHARE(DPS) BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM  
Studi Kasus Pada : BANK RAKYAT INDONESIA Persero, Tbk  
Tahun Periode 2006-2017**

Eman Singgih

Jurusan Manajemen, STIE Insan Pembangunan  
Jl. Raya Serang Km. 10 Bitung, Curug, Tangerang, 15810  
emansinggih@yahoo.co.id

***Abstract** Equity market or equity participation in a company still promises great growth and income to potential long-term investors so that they can get the same results as the economies of developed and developing countries. To know this, potential investors must be able to understand the company's financial performance . Earnings per share EPS is one of the most important financial instruments to be able to know the income of shares owned, as well as the dividend per share DPS which can describe the dividends received by shareholders. The value of the stock which is getting better will illustrate the company's performance getting better and vice versa, this can attract investors to buy company shares. So that it can increase the company's working capital including the national banking industry in the case of BRI Bank as the Red Plate Bank. Both EPS and DPS variables have a strong impact both simultaneously and partially, while DPS has a very large effect compared to EPS*

*Keywords: earnings per share; dividends per share; stock price*

## **I. Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi masyarakat yang hidup di daerah maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata Bank sudah bukan merupakan hal yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam memenuhi segala kebutuhan keuangan mereka. Bank dilakukan sebagai tempat berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Lain hal nya dengan negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian besar masyarakat memahami bank hanya sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan masih banyak masyarakat yang sama sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank sering

di artikan secara keliru. Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang perbankan. Semua itu tentu dapat dipahami karena pengenalan tentang dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat sangatlah minim, sehingga tidak mengherankan keruntuhan dunia perbankan pun tidak terlepas dari kurang pemahannya pengelola perbankan di tanah air dalam memahami dunia perbankan secara utuh.

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negaratersebut. Negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana perbankan memegang peran penting dan dapat dikatakan sebagai urat nadi dalam sistem perekonomian. Berdasarkan pendapat Kasmir, (2014:3) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 dalam Otoritas Jasa Keuangan bahwa Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini meluar ke Asia barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika, dan Amerika dibawa oleh Bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika, Kasmir,(2014:27).

Keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara konsolidasi menjadi prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Prestasi baik yang dicapai perusahaan ataupun lembaga keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasi oleh perusahaan (emiten). Emiten wajib mempublikasi laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat penting bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Perusahaan yang sudah go public hampir seluruh modalnya bersumber dari penjualan saham. Sehingga perusahaan harus menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan dananya. Tetapi, tidak mudah untuk mendapatkan investor, karena investor melihat beberapa aspek penting yang ada di dalam laporan keuangan untuk menentukan resiko kerugian maupun keuntungan pada masa sekarang dan pada masa yang akan mendatang.

Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Pergerakan saham yang terjadi pada harga satu saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi diluar perusahaan, yaitu informasi ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar. Kedua informasi tentang faktor internal dan eksternal ini akan dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Faktor internal perusahaan akan tergambar pada prospektus dan laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat Munawir dan Fahmi (2015:2) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah alat Informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) karena perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangan dan diakui validitasnya. Perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya minimal satu tahun sekali di BEI. Hal ini tentu bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi saham.

Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk, (BRI atau Bank BRI) adalah salah satu perusahaan atau lembaga keuangan milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden dan menjadi awal kegiatan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Seiring bertambahnya modal pada tanggal 16 Desember 1895 didirikanlah secara resmi Bank Perkreditan Rakyat pertama di Indonesia dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank bantuan dan Simpanan milik kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi), yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pemegang saham Bank BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 56,75 %, sedangkan sisanya atau 43,25 % dimiliki oleh publik.

Untuk menganalisa lebih lanjut kondisi keuangan Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk, adalah dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Menurut Fahmi (2016:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Bagi investor perhitungan ini dianggap mudah dalam mengambil keputusan, karena perhitungannya

sederhana dan dapat memberikan jawaban dari apa yang investor inginkan. Dari perhitungan rasio tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER).

Berdasarkan pendapat Fahmi (2015:138) Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Debt Equity Ratio (DER) adalah perhitungan rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi hutang perusahaan selama tidak melebihi batas normal dan digunakan untuk kepentingan operasional sebagai menambah pendapatan maka perusahaan akan dipandang baik dan banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan pendapat Hery (2016:78) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut data harga saham, EPS dan DER pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk. Tahun periode 2008-2017.

**Tabel 1.1.** Tabel EPS, DER dan Harga Saham Penutupan Tahun 2008-2017

TAHUN	EPS (Rph)	DER%	Harga Saham (Rph)
2008	983,37	1001	4.575
2009	1206,23	1063	7.650
2010	478,36	1002	10.500
2011	628,91	843	6.750
2012	778,93	750	6.950
2013	865,22	689	7.550
2014	982,67	721	11.650
2015	1030,43	676	11.425
2016	1071,5	584	11.675
2017	237,22	573	3.640

Sumber Bursa efek Jakarta

Berdasarkan tabel 1.1. didapatkan bahwa harga saham dari tahun 2008 sampai dengan 2017 mengalami naik turun. Pada tahun 2009 dan 2010 saham mengalami kenaikan yang cukup tinggi, namun pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan, setelah itu pada tahun selanjutnya mulai mengalami kenaikan yang signifikan, hingga pada akhirnya di tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis.

Tidak hanya rasio keuangan, untuk menilai kondisi keuangan investor akan mencari informasi harga saham pada perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Harga saham adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, semakin besar harga saham yang dimiliki suatu perusahaan maka tingkat keinginan investor dalam menanamkan modalnya pun semakin tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa selisih harga saham yang diperjual belikan di pasar modal adalah sebagai keuntungan yang akan didapatkan oleh investor. Maka semakin tinggi harga saham, semakin besar peluang untuk mendapatkan capital gain.

Namun, terkadang pada kenyataannya tidak semua teori yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Earning Per

Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk," tahun periode 2008-2017.

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

- Bagaimana EPS (Earning Per Share), DER (Debt to Equity Ratio) dan harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk?
- Bagaimana pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk?
- Bagaimana pengaruh DER (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk?
- Bagaimana pengaruh EPS (Earning Per Share) dan DER (Debt to Equity Ratio) secara simultan terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk?

#### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai baik untuk kepentingan pribadi ataupun orang lain, ada beberapa tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini :

- Untuk mengetahui bagaimana EPS (Earning Per Share), DER (Debt to

Equity Ratio) dan harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS (Earning Per Share) dan DER (Debt to Equity Ratio) secara simultan terhadap harga saham pada Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk.

#### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

##### a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman dalam rangka menerapkan teori ilmu pengetahuan yang telah diterima di dalam kelas dan memperluas wawasan pada kegiatan nyata dalam ilmu manajemen. Sehingga penulis akan lebih memahami dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam penelitian ini.

##### b. Bagi Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang baik.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## II. Landasan Teori

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. Earning per share memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

Menurut pendapat Sutrisno (2014:230) menyatakan bahwa, Earning per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yang dimiliki. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

Adapun rumus Earning Per Share adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{JSB}}$$

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa EPS adalah laba dari setiap lembar saham biasa yang akan dibagikan kepada setiap pemegang saham.

#### 2. Dividend Per Share (DPS)

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor. Besarnya dividen dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya.

Menurut Taufik Hidayat 2011 pada jurnal Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk. dan PT Total Bangunan Persada Tbk. Tahun 2010-2015 oleh N. Rusnaeni (2017:4) Dividend Per Share (DPS) adalah mengukur jumlah seluruh dividen yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang diterbitkan.

DPS yang tinggi diyakini akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Intan 2009 mengemukakan dalam jurnal pengaruh *Earning Per Share (EPS)* atau Laba Per Lembar Saham dan *Dividend Per Share (DPS)* atau Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015 oleh Willem dan Jayani (2016:29) bahwa *Dividend Per Share (DPS)* atau Dividen Per Lembar Saham merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Kebijakan mengenai dividen biasanya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan besarnya *Dividend Per Share (DPS)* disamping tergantung dengan besarnya bagian laba yang akan dibagikan juga tergantung dengan banyaknya jumlah saham perusahaan yang beredar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai dividen per lembar saham yang dibagikan ke pemegang saham :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Devidend}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dari semua pendapat para ahli yang berbeda dan diperoleh dari beberapa jurnal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan lembar saham yang dimiliki, dan telah disepakati bersama dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

### 3. Saham

#### a. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli saham berarti anda telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Makadariitu, Anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, pada akhir tahunperiodepembukaanperusahaan.

Halim (2007) mengemukakan dalam jurnal pengaruh *Earning Per Share (EPS)* atau Laba Per Lembar Saham dan *Dividend Per Share (DPS)* atau Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015 oleh Willem dan Jayani (2016:30) bahwa Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.

#### b. Jenis-jenis Saham

##### 1) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang paling populer dikalangan emiten dan masyarakat, keunikan dari saham biasa ini adalah para pemegang sahamnya memiliki kewajiban yang terbatas artinya jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kerugian maksimum yang ditanggung adalah sebesar investasi pada saham tersebut. Perusahaan tidak wajib memberikan dividen setiap tahunnya, karena besarnya dividen pada saham biasa tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya.

##### 2) Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan “*blasteran*” antara saham biasa dan obligasi. Ia memiliki sifat saham, misalnya tidak ada waktu jatuh tempo (namun ada beberapa saham preferen yang dapat di-*call*) dan memberikan dividen. Ia juga memiliki sifat obligasi, yaitu dividen yang diberikan bersifat tetap (merupakan persentase dari nominalnya). Dividen ini mirip konsep bunga obligasi tetap, bedanya adalah kegagalan membayar bunga obligasi dapat menyebabkan kebangkrutan, sedangkan kegagalan membayar dividen saham preferen tidak. Jika pada suatu tahun tertentu dividen saham preferen tidak terbayar, ia akan diakumulasikan pada pembayaran tahun mendatang. Pada beberapa kasus, dividen yang tidak terbayar dapat diganti dengan hak suara RUPS. Sulaeman Rahman Nidar (2016:9).

#### c. Alasan Perusahaan Menjual Saham

Menurut Irham Fahmi (2016:277) ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan

untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu:

- 1) Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya resiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- 2) Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- 3) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.
- 4) Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan resiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

#### d. Keuntungan Membeli Saham

Irham Fahmi (2016:275) mengatakan bahwa bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

#### e. Teori Kebijakan Dividen

Dalam membayarkan dividen, seorang manajer keuangan harus mampu menyeimbangkan dividen yang dibayarkan saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang. Karena setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang saling bertentangan. Peningkatan pembayaran dividen dapat menyebabkan kas yang tersedia untuk investasi berkurang, dan menyebabkan tingkat pertumbuhan berkurang. Adanya tingkat pertumbuhan yang berkurang ini cenderung menyebabkan harga saham menurun. Agar memaksimalkan harga

saham, maka perlu diadakannya keseimbangan melalui teori kebijakan dividen.

Menurut Abdul Halim (2015:138) ada 3 (tiga) teori kebijakan dividen, yaitu:

#### 1) Teori Irelevansi Dividen

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Modigliani (MM) bahwa nilai perusahaan akan bergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aset-asetnya, bukan pada bagaimana laba tersebut akan dibagi menjadi dividen dan laba tersebut akan ditahan diperusahaan. Jadi, kebijakan dividen adalah tidak relevan, karena tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi tidak ada pajak dan tidak ada biaya piutang.

MM membuat sejumlah asumsi bahwa tidak ada pajak dan tidak ada biaya piutang. Jelas bahwa pajak dan biaya piutang memang benar-benar ada, sehingga teori irelevansi MM mungkin menjadi tidak benar. Akan tetapi, MM berpendapat (dengan benar) bahwa seluruh teori ekonomi didasarkan atas asumsi-asumsi yang disederhanakan dan bahwa validitas dari suatu teori harus diuji dengan uji-uji empiris, bukannya oleh realism dari asumsi-asumsinya.

#### 2) Teori Burung di Tangan

Teori ini dikemukakan oleh Myton Gordon dan John Linter bahwa nilai perusahaan akan dapat dimaksimalkan oleh target *payout ratio* yang tinggi, karena investor akan memandang dividen tunai (sudah pasti ditangan) sebagai hal yang risikonya rendah dibandingkan dengan potensi keuntungan atas modal yang diinvestasikan (belum tentu ditangan).

#### 3) Teori Preferensi Pajak

Teori ini menyatakan bahwa investor lebih suka laba yang diperoleh ditahan dalam perusahaan daripada membayar laba tersebut sebagai dividen. Karena, keuntungan atas modal yang diinvestasikan dalam jangka panjang akan dikenakan pajak lebih rendah daripada pajak yang akan dikenakan terhadap dividen yang dibayarkan.

#### f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Sulaeman Rahma Nidar (2016:264-265) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, antara lain :

- 1) Perjanjian Utang  
Pada umumnya perjanjian utang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban utang telah dipenuhi perusahaan dan atau rasio-rasio keuangan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat.
- 2) Pembatasan dari Saham Preferen  
Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.
- 3) Tersedianya Kas  
Dividen berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika dilikuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.
- 4) Pengendalian  
Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, ia cenderung untuk segan menjual saham yang baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana/baru. Akibatnya dividen yang dibayar menjadi kecil.
- 5) Kebutuhan Dana untuk Investasi  
Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*floating cost*). Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *dividend payout ratio*.
- 6) Fluktuasi Laba  
Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut menurunkan dividen jika laba tiba-tiba

merosot. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen sebaiknya kecil agar kestabilan terjaga. Selain itu, perusahaan dengan laba yang berfluktuasi sebaiknya tidak banyak menggunakan utang guna mengurangi resiko kebangkrutan. Konsekuensinya laba ditahan menjadi besar dan dividen mengecil.

#### g. Jenis Dividen dan Pembayaranannya

Salah satu keuntungan dari pembelian saham adalah dividen. Menurut *Black's Law Dictionary* pada buku Pengantar Manajemen Keuangan oleh Irham Fahmi (2016:273) dividen adalah "*The distribution of current of accumulated earning to the shareholders of corporation pro rate based on the number of shares owned.*" Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pembelian property. Ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu:

- 1) Dividen tunai (*cash dividend*) yaitu "*declared and paid at regular intervals from legally available funds.*" Dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.
- 2) Dividen property (*property dividend*), yaitu "*a distribution of earnings in the form of property.*" Suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk property atau barang.
- 3) Dividen likuidasi (*liquidating dividends*), yaitu "*a distribution of capital assens to shareholders is reffered to as liquidating dividend.*" Distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

#### Harga Saham

##### a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang



ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Jugiyanto 2008 pada jurnal Pengaruh EPS, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011 oleh Arum Desmawan dan Muzakar Iza (2015:190) menyatakan bahwa harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu.

**b. Faktor Penyebab Naik Turun Harga Saham.**

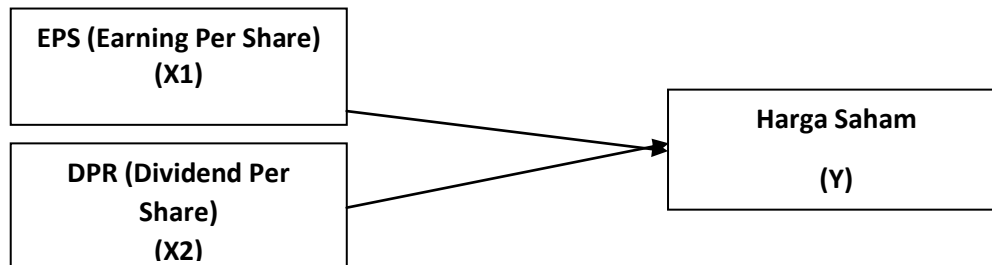
Irham Fahmi (2016:276) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi

(perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun diluar negeri.

- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikolog pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

**B. Kerangka Kerja Teoritis**



**Gambar 2.1.** Kerangka Kerja Teoritis

EPS adalah laba per lembar saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada semua pemilik saham biasa. EPS mempengaruhi harga saham, karena semakin besar laba per lembar saham suatu perusahaan, maka menimbulkan permintaan akan saham meningkat. Dengan banyaknya permintaan, maka harga saham diharapkan mengalami kenaikan.

DPS merupakan pembagian keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Semakin besar nilai

Dividend Per Share yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap

saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya.

**C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah ditetapkan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara EPS (Earning pershare) terhadap harga saham (Y):

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara DPS (Devidend per Share) terhadap harga saham (Y):

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara EPS (Earning pershare) dan DPS (Devidend per Share) terhadap harga saham (Y).

### III. Metodologi Penelitian.

#### A. Desain Penelitian.

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain yang digunakan oleh peneliti adalah desain deskriptif dan asosiatif kausalitas dimana desain deskriptif menjelaskan tentang dilakukannya penelitian hanya pada sampel yang terdiri atas EPS, DPS dan Harga Saham dan tidak menghubungkan atau membandingkan dengan variabel yang lain. Sedangkan desain asosiatif kausalitas menjelaskan bagaimana pengaruh EPS, DPS terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan.

Desain Asosiatif, Desain ini adalah desain yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausalitas atau interaktif. Sugiyono (2016:130)

Desain asosiatif simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar. Sedangkan asosiatif kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Salah satu variabel (bebas) mempengaruhi variabel yang lain (terikat). Asosiatif Interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian selama 6 bulan dari bulan April 2019 sampai dengan November 2019, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Jenis penelitian

yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif kausalitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Adapun sampel yang diambil adalah EPS (Earning Per Share), DPS (Dividend Per Share) dan harga saham dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 yang dimuat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) kemudian diolah pada tahun 2018-2019.

#### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Menurut pendapat Sugiyono (2016:63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

##### a. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : EPS (Earning Per Share) sebagai ( $X_1$ ) dan DPS (Dividend Per Share) sebagai ( $X_2$ ).

##### b. Variabel terikat.

Variabel ini sering disebut variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Harga saham (Y).

##### 2. Definisi Operasional Variabel

Pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti lebih lanjut yaitu; EPS (Earning Per Share), DPS (Dividend Per

Share) dan harga saham, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. EPS ( $X_1$ )EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Data EPS ini diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai tahun 2017 secara tahunan.

- b. DPS ( $X_2$ )Dividend Per Share adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan lembar saham yang dimiliki, dan telah disepakati bersama dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). DPS diperoleh dari dividen yang dibayarkan dibagi jumlah saham yang beredar.

Data DPS ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai tahun 2017 secara tahunan.

c. Harga Saham (Y) Harga saham adalah suatu harga yang berlaku pada suatu saham dimana harga tersebut ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, maka dari itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

### 3. Sumber Data.

Sumber data EPS( $X_1$ ), DPS( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat, di ambil dari data harga saham tahun 2006 sampai tahun 2017.

Dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil pada saat harga penutupan akhir tahun, data tersebut didapat dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. melalui Bursa Efek Indonesia.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Noor (2015:147) populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Menurut Sugiono (2016:80) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat (listing) di Bursa efek Jakarta (BEJ).

## 2. Sampel

### 1. Teknik sampling.

Menurut Sugiono (2016:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi ada dua, yaitu :

#### 1. Sampel probabilitas (*Probability Sampling*).

Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Menurut Sugiono (2016:82) probabilitas sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

#### 2. Sampel nonprobabilitas (*Nonprobability sampling*).

Adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah non probability sampling dalam hal ini sistematika sampling, yaitu sampel yang terpilih atau beberapa anggota dari populasi. Sampel yang terpilih harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan mengenai Earning per share (EPS) dan Debt To Equity Ratio(DPR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham PT.BRI,Tbk.

### 3. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Contoh dalam penelitian diskriptif instrumen yang paling utama digunakan dalam penelitian adalah instrument observasi, wawancara dan dokumentasi hal itu dikemukakan Mukhtar (2013:109). Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah Earning per share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS)berpengaruh Terhadap Harga Saham. Adapun data yang digunakan adalah data Sekunder yang didapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) PT.BRI,Tbk.

### 4. Design Penelitian dan uji analisis.

Husein Umar (2002:247) Desain penelitian (research design) merupakan cetak biru (blue print) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis. Melalui desain inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan. Juga disebutkan bahwa disain riset yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tiga macam tujuan riset bisnis, yaitu untuk mengetahui, mendiskripsikan atau mengukur, maka disain risetnya masing masing adalah desain eksploratif, deskriptif atau kausal. Burhan Bungin (2073:53), desain penelitian kuantitatif membicarakan masalah: Judul penelitian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneli tian, pentingnya penelitian, batasan konsep, penentuan variabel indikator variabel, hipotesis penelitian, pengukuran sumber data, metode pengumpulan data strategi analisis data, prosedur penelitian pelaksanaan penelitian, dan anggaran penelitian.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, untuk meng analisis data empiris tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 menggunakan analisis statistik inferensial kuantitatif.

a) Analisis statistik inferensial penelitian menggunakan hipotesis penelitian yang dihubungkan secara kausal berdasarkan

teori-teori, jurnal-jurnal dan penelitian penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya mendefinisikan secara rinci setiap variabel-variabel penelitian yaitu:

Return on Asset (ROA), Debt Equity to Rasio(DER), Current Rasio (CR), dan Divident Payout Ratiao(DPR Earning per share (EPS) dan Debt To Equity Ratio(DPR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Adapun data yang digunakan adalah data Sekunder yang didapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) PT.BRI,Tbk

- b) Analisis kuantitatif dalam penelitian ini untuk mencocokkan data penelitian dengan pendekatan statistik yang digunakan, serta menguji model dan menguji hipotesis.
- c) Uji hipotesis koefisien regresi pengujian hipotesis koefisien regresi

### 5. Rencana Analisis dan Uji Analisis.

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel, maka analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linear, baik secara sederhana maupun berganda. Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk melihat pengaruh/hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Analisis regresi berganda dipergunakan untuk melihat pengaruh/hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Model regresi linier berganda digunakan untuk menyusun pola hubungan antara satu variabel akibat dengan satu atau lebih variabel penyebab.

#### a. Uji Asumsi Klasik yang dipersyaratkan.

Dalam analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik yang dipersyaratkan. Uji asumsi tersebut meliputi:

- a) Uji Normalitas, Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.
- b) Uji Multikolinieritas, Untuk mengetahui adanya korelasi linier antara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu persamaan regresi berganda Nachrowi (2006:91)
- c) Uji Heterokedastisitas,

Untuk mengetahui adanya varian yang tidak sama atau berubah-ubah Nachrowi (2006:109).

d) Uji Auto korelasi,

Untuk mengetahui adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu A.Widaryono (2013:137).

**b. Uji Hipotesis.**

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan per soal atau untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan/asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, namun karena adanya kemungkinan kesalahan, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus di uji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi, J.Supranto (2009:124).

Jadi dalam statistik yang di uji adalah hipotesis nol ( $H_0$ )” *The null hypothesis is used for testing. It is statement that no different exists between the parameter and statistic being compared* (Emory, 1985).

Dengan demikian hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik, Sugiyono (2010:221).

**1) Uji F**

Uji F ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, dan hipotesis statistik yang digunakan:

1.  **$H_0: \beta_1 = \dots = \beta_k = 0$ .** Berarti bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel penyebab secara simultan terhadap variabel akibat.
2.  **$H_a: \text{min. ada satu } \beta_i > 0$ .** Berarti bahwa terdapat pengaruh dari variabel-variabel penyebab secara simultan terhadap variabel akibat.

Untuk menentukan F tabel, taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen dengan derajat kebebasan  $df = (k)$  dan  $(n-k-1)$ . Apabila F hitung lebih besar dari F

tabel ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ), maka terdapat pengaruh yang nyata dari variabel-variabel penyebab secara simultan kepada variabel akibat, atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat.

**2) Uji t.**

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel penyebab terhadap variabel akibat. Hipotesis statistik untuk pengaruh positif adalah sebagai berikut:

1.  **$H_0: \beta_i = 0$ .** Berarti tidak ada pengaruh positif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.
2.  **$H_a: \beta_i > 0$ .** Berarti terdapat pengaruh positif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

Untuk menentukan t tabel, taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen dengan derajat kebebasan,  $df (n-k-1)$  dimana merupakan jumlah variabel bebas.

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, apabila t hitung  $> t_{\text{tabel}}$ , berarti terdapat pengaruh positif yang nyata dari variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

$H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, apabila t hitung  $< t_{\text{tabel}}$ , berarti tidak terdapat pengaruh positif yang nyata secara parsial dari variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Hipotesis statistik untuk pengaruh negatif adalah sebagai berikut:

1.  **$H_0: \beta_i = 0$ .** Berarti tidak ada pengaruh negatif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.
2.  **$H_a: \beta_i < 0$ .** Berarti terdapat pengaruh negatif dari suatu variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

Untuk menentukan t tabel, taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen dengan derajat kebebasan,  $df (n-k-1)$  dimana merupakan jumlah variabel bebas.

$H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, apabila t hitung  $< t_{\text{tabel}}$ , berarti terdapat pengaruh negatif yang nyata dari variabel penyebab secara parsial terhadap variabel akibat.

Ho diterima atau Ha ditolak, apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, berarti tidak terdapat pengaruh negatif yang nyata secara parsial dari variabel penyebab terhadap variabel akibat.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

##### A. Statistik Diskripsi.

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat dengan mudah memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.1 Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Earning per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS), sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebanyak 12 (enam) tahun periode 2006-2017. Berikut adalah gambaran dari variabel penelitian yang diamati pada periode 2006 – 2017.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descripte Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	12	347	1177	769,58	279,471
DPS	12	122	529	247,67	125,189
Harga Saham	12	458	3640	1525,67	952,865
Valid N (listwise)	12				

TAHUN	X <sub>1</sub> eps	X <sub>2</sub> dps	Y hargasaham
2006	347.0	173.0	515.0
2007	393.0	196.0	740.0
2008	483.0	169.0	458.0
2009	593.0	132.0	765.0
2010	930.0	140.0	1,050.0
2011	612.0	122.0	1,350.0
2012	758.0	225.0	1,390.0
2013	866.0	257.0	1,450.0
2014	983.0	295.0	2,330.0
2015	1,030.0	309.0	2,285.0
2016	1,063.0	425.0	2,335.0
2017	1,177.0	529.0	3,640.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa EPS (X<sub>1</sub>) selama dua belas tahun (2006-2017) memiliki nilai minimum 347 dan nilai maksimum sebesar 1177, nilai rata-rata sebesar 769,58 dan nilai standar deviasi sebesar 279,471. Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa DPS (X<sub>2</sub>) selama dua belas tahun (2006-2017) memiliki nilai

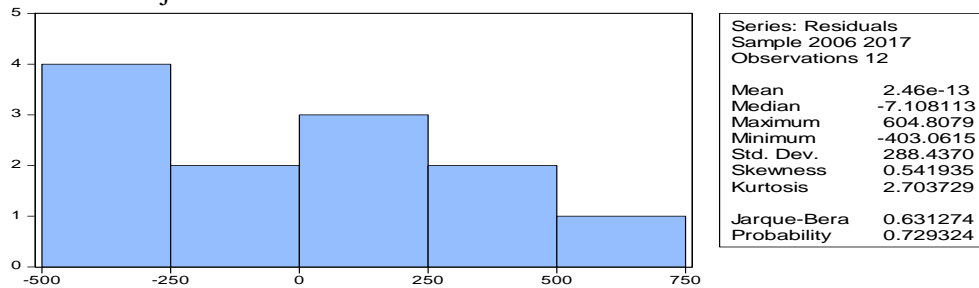
minimum 122 dan nilai maksimum sebesar 529, nilai rata-rata sebesar 247,67 dan nilai standar deviasi sebesar 125,189.

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Harga Saham (Y) selama dua belas tahun (2006-2017) memiliki nilai minimum 458 dan nilai maksimum sebesar 3640, nilai rata-rata sebesar 1525,67 dan nilai standar deviasi sebesar 952,865

**B. Uji Asumsi Klasik.**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 4.2** Uji normalitas.



Berdasarkan tabel 4.2, nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak

cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob. JB hitung sebesar 0,7229324 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal yang berarti asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

**2. Uji Heterokedastisitas.**

**Tabel 4.3** Uji Heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.193574	Prob. F(2,9)	0.8274
Obs*R-squared	0.494909	Prob. Chi-Square(2)	0.7808
Scaled explained SS	0.237147	Prob. Chi-Square(2)	0.8882

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/27/19 Time: 18:57

Sample: 2006 2017

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42685.13	99066.63	0.430873	0.6767
X1EPS	113.7297	185.0360	0.614635	0.5540
X2DPS	-217.8198	413.0737	-0.527315	0.6107

R-squared	0.041242	Mean dependent var	76262.91
Adjusted R-squared	-0.171815	S.D. dependent var	103970.0
S.E. of regression	112547.9	Akaike info criterion	26.31246
Sum squared resid	1.14E+11	Schwarz criterion	26.43369
Log likelihood	-154.8748	Hannan-Quinn criter.	26.26758
F-statistic	0.193574	Durbin-Watson stat	2.597862
Prob(F-statistic)	0.827351		

Pada tabel 4.3. untuk mengetahui ada/tidaknya gangguan heterokedastisitas salah satunya melalui uji *Breusch-PaganGodfrey test*, Goldfeld–Quandt test, Cook–Weisberg test, Harrison– Mc Cabe test Brown–Forsythe testL, evene

test. Nilai Probabilitas chisquare(2) melalui uji *Breusch-Pagan-Godfrey test* sebesar 0,0,7808 lebih besar dari 0,05 maka model diatas tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

**3. Uji Multikoleaniritas.**

**Tabel 4.4** Uji Multikoleaniritas.

Variance Inflation Factors  
 Date: 10/27/19 Time: 19:03  
 Sample: 2006 2017  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	78782.92	9.297393	NA
X1EPS	0.274846	21.53235	2.322224
X2DPS	1.369722	12.23732	2.322224

Jika terjadi multikolinearitas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Dan pengertian multikolinearitas adalah sesungguhnya terletak pada ada atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4. dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel X<sub>1</sub>EPS = 2,322224; X<sub>2</sub>DPS = 2,322224. Karena

nilai VIF dari kedua variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan ols, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas, dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

**4. Uji Autokorelasi.**

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data meru pakan data time series atau runtut waktu.

**Tabel 4.5.** Autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.962267	Prob. F(2,7)	0.2106
Obs*R-squared	4.310885	Prob. Chi-Square(2)	0.1159

Test Equation:

Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/27/19 Time: 19:06  
 Sample: 2006 2017  
 Included observations: 12  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.13319	255.0988	-0.067163	0.9483
X1EPS	-0.089280	0.487132	-0.183277	0.8598
X2DPS	0.310394	1.131475	0.274327	0.7918
RESID(-1)	-0.615093	0.339429	-1.812143	0.1129
RESID(-2)	-0.540876	0.399679	-1.353274	0.2180

R-squared	0.359240	Mean dependent var	2.46E-13
Adjusted R-squared	-0.006908	S.D. dependent var	288.4370
S.E. of regression	289.4315	Akaike info criterion	14.46805
Sum squared resid	586394.3	Schwarz criterion	14.67010
Log likelihood	-81.80831	Hannan-Quinn criter.	14.39325
F-statistic	0.981133	Durbin-Watson stat	1.948668
Prob(F-statistic)	0.475368		



Pada tabel 4.5. Nilai Prob.F(2,7) sebesar 0,2106 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Pada tabel 4.5 nilai DW 1,948668,

Menurut tabel DW;  $\alpha = 5\%$ , dengan  $k = 2$ ;  $n = 12$ ; didapat  $dL = 0,8122$  dan  $dU = 1,5794$ . Deteksi autokorelasi, yaitu : Durbin Watson tabel untuk  $n = 12$ ;  $k = 2$  (variabel bebas);  $dL = 0,8122$   $dU = 1,5794$ ;  $4 - dU = 2,4206$ ;  $DW = 1,948668 - dU > DW > dU = 2,4206 > 1,948668 > 1,5794$  berarti tidak terjadi gangguan autokorelasi pada persamaan regresi berganda.

### C. Hasil Uji Hipotesis pengaruh Earning Per Share EPS ( $X_1$ ) Dan Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ) ber pengaruh terhadap Harga Saham (Y)

**Tabel 4.6.** Uji Persamaan Regresi berganda.

Dependent Variable: YHARGASAHAM

Method: Least Squares

Date: 10/27/19 Time: 19:16

Sample: 2006 2017

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-729.9055	280.6829	-2.600462	0.0287
X1EPS	1.562904	0.524258	2.981173	0.0154
X2DPS	4.250825	1.170351	3.632093	0.0055
R-squared	0.908370	Mean dependent var		1525.667
Adjusted R-squared	0.888007	S.D. dependent var		952.8645
S.E. of regression	318.8791	Akaike info criterion		14.57982
Sum squared resid	915155.0	Schwarz criterion		14.70105
Log likelihood	-84.47891	Hannan-Quinn criter.		14.53494
F-statistic	44.61033	Durbin-Watson stat		2.738705
Prob(F-statistic)	0.000021			

Dari tabel 4.6 dibawah ini dapat diketahui hasil uji hipotesis F dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil F tabel dengan derajat pembilang  $df_1$  atau  $N_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan derajat penyebut atau  $N_2 = n - k = 12 - 3 = 9$  ( $k =$  jumlah variabel bebas ditambah variabel terikat) diperoleh F tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 4,25
- Hasil F hitung diperoleh F hitung adalah 44,61033. Jadi F hitung lebih besar daripada F tabel (44,61033 > 4,25) maka pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt Equity

Ratio (DER) secara simultan terhadap Harga Saham adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

- Intepretasi Hasil uji Pengaruh Earning Per Share (EPS), Devidend Per Share (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham. Dari tabel IV.6 didapat persamaan Harga Saham(Y), yaitu:  $Y = -729.9055 + 1.562904X_1 + 4.250825X_2$  dan persamaan pengaruh Earning Per Share EPS( $X_1$ ), Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ) secara Simultan terhadap Harga Saham (Y) dapat di Intrepretasikan sebagai berikut:

1. Secara Statistik :  
Jika input dilakukan secara simultan, Earning Per share EPS ( $X_1$ ), Devidend Per Share DPS( $X_2$ ), maka pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y) signifikan ( F hitung > F tabel).
2.  $R^2 = 0.908370$  berarti 90,83 % kontribusi pengaruh Earning Per Share EPS( $X_1$ ), Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 9,17 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Seperti ROA (Return of Asset), CR( Current Ratio) dan Lain-lain.
- d. Pengujian Parsial masing-masing Earning Per Share EPS ( $X_1$ ), Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ),) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham (Y), lihat IV.6 nilai t hitung (t statistik) 2,981173, yaitu:
  1. Hasil t tabel dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 12 - 1 - 1 = 10$  ( k = banyaknya variabel bebas) diperoleh t tabel pada derajat kepercayaan 95% sebesar 2,22814. Jika t hitung > t tabel (2,981173 > 2,22814, maka:
    - a.  $H_0: \beta_1 = 0$ ; Earning Per Share EPS ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham(Y) . (ditolak)
    - b.  $H_a: \beta_1 > 0$ ; Earning Per Share DPS ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham(Y) (diterima).
    - c.  $H_0: \beta_2 = 0$ ; Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y) . (ditolak)
    - d.  $H_0: \beta_2 = 0$ ; Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y) . (diterima) Jika hanya unsur Earning Per Share EPS ( $X_1$ ) saja yang dilakukan penambahan sedangkan Devidend Per Share DPS konstan ( $X_2$  konstan), maka setiap peningkatan Earning Per Share EPS ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 1,562904. Artinya bahwa jika penambahan ( $X_1$ ) sebesar 1% ( $X_2$  konstan) melebihi penambahan Harga Saham(Y) sebesar 156,29 %
- e. Interpretasi Hasil uji Devidend Per Share DPS( $X_2$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham (Y), yaitu:
  1. Secara statistik :  
Jika hanya unsur Devidend Per Share DPS ( $X_2$ ) saja yang dilakukan penambahan sedangkan Earning Per Share EPS konstan ( $X_1$  konstan), maka setiap peningkatan Debt Equity to Ratio DPS ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 4,250825. Artinya bahwa jika penambahan ( $X_2$ ) sebesar 1% ( $X_1$  konstan) melebihi penambahan Harga Saham(Y) sebesar 425,08%.
  2. Secara Mikro Ekonomi :  

$$\frac{\Delta X_2}{X_2} : \frac{\Delta Y}{Y} = 4.250825 > 1$$
 adalah increasing return to *scale*. Kondisi ini adalah sangat efisien atau terjadi kenaikan skala hasil (*increasing return to scale*).

## V. Kesimpulan dan Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### Bagi Perusahaan Terkait.

Bagi Bank BRI harus selalu memantau pergerakan harga saham di pasar modal. Hal ini sangat penting bagi Bank BRI karena dapat mengetahui keberhasilan kinerja Bank BRI dalam meningkatkan laba serta mengetahui respon investor terhadap saham tersebut.

### Bagi Investor Investor

Sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan harga saham yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

## Daftar Pustaka

- Agus Widaryono,( 2013), *Ekonometrika Pengantar dan aplikasinya*, Edisi Ke empat, Penerbit dan Pencetak UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013.
- Fahmi, Irham(2015). *Pengantar Manejemen Keuangan* Cetakan Keempat. Bandung: CV Alfabeta
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- J. Supranto, 2009, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi ke tujuh, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi, D Nachrowi, Hardius Usman, 2006, *Ekonometrika untuk analisis Ekonomi dan Keuangan*, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono.(2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan keenam. Jakarta: Pranada Media Group.
- Nidar, Sulaiman Rahman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Jurnal :
- Arum Desmawati dan MuzakarIza (2015). *Pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011*. *Jurnal Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Dwi Noviana (2017). *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016*. *Jurnal Akutansi STIE Y.A.I. Jakarta*.
- Imelda Khaerani (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. *Jurnal Keuangan STIE Persada Bunda*.
- N. Rusnaeni (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga*

Sahampada PT AdhiKarya (Persero), Tbk. dan PT Total Bangunan PersadaTbk. Tahun 2010-2015. Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang Tangerang.

Willem dan Jayani (2016). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Lembar Saham dan *Dividend Per Share* (DPS) atau Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015. Jurnal

**Skripsi :**

Paulus (2017). Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.

Wati Aris Astuti SE., M.Si. Ak. dan Aditia Pratama (2017). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013).

**website:**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (2018). Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

<https://bri.co.id>. (2018). Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.